

# Pentingnya *Public Speaking* guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa

Stevfani Rahmayanti<sup>1</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Siti Fadilah Fajrin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding author e-mail: [stevfanirahmayanti@gmail.com](mailto:stevfanirahmayanti@gmail.com)

**Abstract** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan kondisi pembelajaran, menganalisis peningkatan kemampuan *public speaking* secara efektif, peningkatan efisiensi pembelajaran *public speaking*, dan peningkatan daya tarik pembelajaran *public speaking*. Keterampilan berbicara di depan umum atau *public speaking* masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para mahasiswa. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi. Bahkan seringkali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan publik. Kesalahpahaman ini didokumentasikan dan tersebar di dunia maya. Para mahasiswa pun menjadi rentan dengan tindakan perundungan atau bullying di dunia maya. *Public speaking* disampaikan dalam bentuk *story telling* agar lebih ringan dan mudah diterima oleh para mahasiswa. Selain sebagai bentuk pelayanan dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar, kegiatan ini juga sebagai bentuk implementasi ilmu dan wawasan dosen dalam perkuliahan. Dari kegiatan ini menunjukkan kemampuan *public speaking* yang dimulai dengan hal sederhana berupa *storytelling*. Pengembangan *public speaking* memiliki 4 teknik yang harus dikuasai. Penelitian dilakukan dengan pendekatan pengembangan. Subjek tindakan pada penelitian ini adalah mahasiswa UNUPI (Universitas Insan Pembangunan Indonesia).

**Kata Kunci:** *public speaking*, efektif, perundungan, *story telling*, implementasi.

**Abstract** - This research aims to analyze the potential and conditions of learning, analyze improving public speaking skills effectively, increasing the efficiency of learning public speaking, and increasing the attractiveness of learning public speaking. Public speaking skills are still not fully possessed by students. This reluctance to appear in public is due to low self-confidence and lack of mastery of public speaking techniques. This inability causes communication that should be effective to become degraded. In fact, communication misunderstandings often occur in public. This misunderstanding was documented and spread online. Students also become vulnerable to acts of bullying in cyberspace. Public speaking is delivered in the form of storytelling so that it is lighter and easier for students to accept. Apart from being a form of service and concern for the surrounding community, this activity is also a form of implementing the lecturers' knowledge and insights in lectures. This activity shows public speaking skills starting with simple things in the form of storytelling. Public speaking development has 4 techniques that must be mastered. Research is carried out using a development approach. The subjects of action in this research were UNUPI (Indonesian Human Development University) students.

**Keywords:** *public speaking*, effectiveness, bullying, storytelling, implementation

## I. PENDAHULUAN

Secara harfiah *public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum dan merupakan bagian dari implementasi topik Komunikasi Efektif. Pada materi ini diharapkan setiap mahasiswa memiliki kemampuan berbicara untuk menyampaikan ide, dan opini di depan publik. Berdasarkan karakteristiknya, *Public Speaking* merupakan materi yang lebih ditekankan pada peningkatan keterampilan berbicara, namun waktu dan serta

kecenderungan mahasiswa yang tidak memiliki kecukupan waktu dalam belajar untuk mengembangkan ide di dalam kelas, menyebabkan pembelajaran praktik yang seharusnya dirasakan oleh seluruh mahasiswa belum optimal. Sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran untuk mengelola pengembangan *public speaking*.

Banyak yang bisa mahasiswa lakukan dengan kemampuan *public speaking*, seperti menyampaikan ide secara sistematis dan runtun, menyampaikan dan mempertahankan pendapat, mengikuti diskusi dan rapat dengan baik, berpidato di depan umum, untuk menambah kepercayaan diri, untuk menyampaikan sebuah presentasi, untuk memimpin rapat, untuk menambah kewibawaan, untuk saran pengembangan diri, untuk sarana pembelajaran kepada orang lain dan lain-lain.

Tidak semua mahasiswa bisa memiliki kemampuan *public speaking* dengan baik. Banyak di antara mereka yang justru tampil di depan publik menjadi grogi, gugup, takut, cemas, berkeringat, gemetar dan lain-lain. Keadaan ini dapat dihindari melalui meningkatkan rasa percaya diri. Kunci sukses untuk bisa memiliki kemampuan *public speaking* adalah meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang, tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah, pada diri seseorang (Ghufron dan Rini, 2011:35). Wujud kepercayaan diri ditandai oleh percaya terhadap kemampuan, tidak terdorong menunjukkan sikap konformis agar dapat diterima, berani menerima dan menghadapi penolakan, memiliki pengendalian diri dan emosi yang stabil, memiliki internal *locus of control*, berpandangan positif, serta memiliki harapan yang realistis. Fenomena rendahnya kepercayaan diri tentu bertentangan dengan kemampuan *public speaking*. Mahasiswa merupakan aset berharga bagi berkembangnya suatu Universitas dalam menjalankan program-program kegiatan di suatu Universitas, untuk itu kemampuan di bidang *public speaking* sangatlah dibutuhkan.

Pada praktiknya, kemampuan *public speaking* kurang familiar pada generasi muda. Padahal *public speaking* menjadi hal penting tidak hanya bagi orang dewasa tetapi juga bagi para mahasiswa maupun anak anak. Ketidakpercayaan diri saat berbicara di depan umum ini juga terjadi di negara maju. Hasil survei "The People's Almanac Book" terhadap 3.000 warga Amerika menemukan posisi teratas hal paling ditakuti yaitu berbicara di depan publik (Muljanto, 2014). Dalam *public speaking* yang harus diperhatikan ada 2 yaitu *look* dan *audio*. Ada 4 teknik yang harus dilakukan supaya ke 2 nya tampil lebih menarik diantaranya yaitu Percaya diri, teknik vocal, ekspresi dan gestur, serta komunikatif. *Public speaking* juga memerlukan sebuah intonasi agar para pendengar tidak malas untuk mendengarkannya.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video podcast Maya Rachma yang ada di Youtube dengan judul "Teknik Dasar Public Speaking".

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Apa itu Public Speaking?

*Public speaking* adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (*speech*) di depan audiens. Setiap orang sejak usia 10 hingga 90 tahun mendapati diri mereka dalam situasi dimana mereka harus berbicara di depan publik (Nikitina, 2011). *Public speaking* melibatkan pengiriman kata-kata kepada audiens sebagaimana halnya seorang juru bicara, untuk persoalan/isu tertentu. *Story telling* melibatkan video atau tulisan atau kisah pribadi tentang pengalaman hidup dan menggunakan kisah tersebut untuk mempengaruhi peserta (Compassion & Choices, 2017).

*Story telling* memiliki peranan yang sangat penting dalam praktek *public speaking*, pada prakteknya memiliki dampak lebih banyak kepada mahasiswa yang akan dapat mengulang kembali apa yang telah dipelajari dengan mudah. *Story telling* memberikan beberapa manfaat: 1) dengan menjelaskan secara bercerita, akan memicu imajinasi mahasiswa dalam praktek *public speaking* dan akan menumbuhkan minat mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa di depan umum, 2) *Story telling* dapat menumbuhkan kosa kata, memahami kata

yang disampaikan akan bermakna, sehingga dapat memfokuskan cerita, dan 3) bercerita menggunakan *story telling* akan menambah kemampuan mendengar dan kemahiran berkomunikasi secara lisan. Tahun 2009, Barzaq menjelaskan tentang *story telling* dapat memberikan peluang kepada tenaga pengajar (dosen) untuk merespon dan mengembangkan pengalaman latar belakang mahasiswa dalam melakukan praktek *public speaking* (Barzaq.M., 2009).

Seni dalam berpidato di depan publik dielaborasi lebih dari 2000-an tahun oleh filsuf Yunani Aristoteles yang mengemukakan "*Three Basic Parts of Persuasion*". Ketiga elemen kunci agar pembicara berhasil dalam *public speaking* yakni ethos (kredibilitas atau pembicara), logos (logika dibalik setiap kesimpulan yang digambarkan oleh pembicara), dan pathos atau daya tarik emosional atau kemampuan untuk menciptakan koneksi antara pembicara dan audiensnya (Nikitina, 2011).

Komunikator dalam hal ini pembicara memiliki banyak kesempatan untuk mempengaruhi audiensnya antara lain dengan *storytelling* (bercerita), *body language* (bahasa tubuh), *tone of voice* (nada suara), *pauses* (jeda), *visual cues* atau menggunakan isyarat visual (Nikitina, 2011). Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat menggunakan *story telling* sebagai bentuk *public speaking* untuk mempengaruhi audiens. Hal ini bersandar pada dua asumsi dalam Teori Retorika bahwa: pertama, pembicaraan yang efektif harus mempertimbangkan khalayak mereka. Dalam hal ini, pembicara tidak boleh menyusun atau menyampaikan pidato mereka tanpa mempertimbangkan khalayak mereka. Pembicara harus memikirkan khalayak sebagai sekelompok orang yang memiliki motivasi, keputusan, dan pilihan dan bukannya sebagai sekelompok besar orang yang homogen dan serupa. Kedua, pembicaraan yang efektif menggunakan beberapa bukti dalam presentasi mereka (West & Turner, 2010).

Seseorang harus menguasai *public speaking* dengan alasan banyak orang sukses berawal dari *good speaker*, tuntutan zaman dan teknologi, tuntutan profesi, serta persaingan. Ada mitos yang berkembang di masyarakat bahwa kemampuan berbicara didepan umum muncul karena bakat. Mitos tersebut nyatanya keliru. Faktanya, kemampuan berbicara didepan umum berkembang dengan latihan praktik. Kendala seseorang gagal berbicara didepan umum yakni rasa gugup dan rasa takut. Dengan demikian, solusi agar seseorang mampu berbicara didepan umum yakni sering latihan, banyak membaca referensi, mau belajar dengan orang lain dan tidak boleh puas dengan pencapaian diri. *Public Speaking* adalah sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan: *science, skills, arts and soul*.

Penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian pengembangan *public speaking* serta teknik dan tips *public speaking* agar efektif. Dalam *public speaking* harus mempersiapkan serta memperhatikan 6 hal terlebih dahulu yaitu: latihan pidato, analisis audience, *Attention-Getter*, Tesis & Inti Pembicaraan, Bahan Pendukung, Tutup dengan Baik.

Terdapat 4 teknik dalam *public speaking* yaitu 1) kepercayaan diri, merupakan akarnya dari *public speaking* jika sudah berhasil menguasai maka akan lebih mudah untuk teknik selanjutnya akan tetapi jika sebaliknya maka akan sangat kesulihat, sehingga dari itu harus memahami diri sendiri untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri, para mahasiswa harus menyampaikan pikiran pikiran positif ke otak supaya yakin jika sudah berbicara didepan orang banyak dapat berbicara dengan baik dan juga menyampaikan pesan dengan baik, jangan sampai para mahasiswa minder dan terintimidasi oleh audiensnya, jadi para mahasiswa harus percaya diri dan tunjukan bahwa pantas berbicara di depan banyak orang, kepercayaan diri juga akan meningkat dengan 2 hal yaitu dengan latihan dan jam terbang. 2) Teknik Vokal, ada 4 hal yang harus diperhatikan diantaranya ada *Volume, Speed, Artikulasi, dan intonasi*. Pastikan *audience* bisa mendengar dengan baik agar pesan atau ide yang disampaikan dapat terdengar dan disimak dengan baik oleh *audience*, dan para mahasiswa juga harus menentukan *speed* yang sesuai dengan materi yang disampaikan supaya para *audience* menyerap kata demi kata yang disampaikan. 3) Artikulasi, para mahasiswa juga harus jelas dalam berbicara dan pastikan setiap kata jelas 4) Intonasi, jika nada bicara datar datar saja, audiens akan malas mendengarnya jadi *put energy* lakukan intonasi, tekan kata kata yang harus ditekan dan bermain dengan intonasi agar tidak boring.

### Hasil Perspektif para Audience di Youtube Maya Rachma

Terdapat beberapa komentar dari para audience tentang public speaking diantaranya yaitu: Otak dan mulut tidak sinkron, padahal sudah pandai dalam bidang akademik. Tetapi jika berbicara didepan umum seketika otak tidak ada isinya, padahal tidak dalam kondisi grogi (@zackkentir8236). Mental paling utama (mental bukan hanya berani, tetapi berpikir dikala sempit), setelah percaya diri dengan mental yang dimiliki baru untuk mulai berbicara, setelah mulai pasti lambat laun akan terbiasa. Intinya mulai saja dulu setelah terbiasa dibawa santai saja agar audience tidak tegang (@tuankuariefmunandar565). *public speaking is really important for all professions*

*great channel so practical(@yerlyadatu4004)*. Pengalaman sewaktu di sekolah *public speaking* kurang diperhatikan yang penting nilai dan nilai, tetapi sewaktu kerja beda banget *public speaking* ternyata sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diambil atau disimak dari video youtube Maya Rachma, bahwa *public speaking* harus dimiliki oleh orang dewasa, mahasiswa bahkan anak anak karena itu sangat penting dalam kehidupan sehari hari dan dalam dunia kerja. Dapatkan *the right amount of confidence. Believe in yourself* dan mempunyai kekuatan sendiri, Sampaikan pikiran positif dalam diri, dan tidak boleh merasa minder atau terintimidasi oleh audience. Latihan dan jam terbang (bisa mengantisipasi apa saja hal yang harus dilakukan). Semakin banyak latihan, maka akan banyak tahu apa yang harus dilakukan ketika berbicara didepan umum. Perhatikan: Volume, Pacing, Artikulasi, serta Intonasi. Pastikan volume tidak terlalu kecil atau terlalu keras. Pacing: gaya bicara (sesuaikan dan perhatikan bagaimana materi dan audiens), jangan terlalu cepat atau terlalu lambat. Berbicara jangan terlihat seperti orang malas, buka mulut, pastikan kata yang diucap clear dan jelas. Put Energy, bermain saja dengan intonasi jangan datar datar saja, jangan tegang, jangan nervous dan kontrol gestur tubuh. *Be yourself and be an exciting person.*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barzaq, M. (2009). Integrating Sequential Thinking Thought Teaching Stories in the Curriculum. Action Research. Al. Qattan Center For Educational Research And Development QCERD. Gaza, 5.
- Daherman, Y & Moekahar, F “Pengaruh Metode Storytelling terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Kota Pekanbaru” vol. 4 no. 2  
<https://jurnalrisetkomunikasi.org/index.php/jrk/article/view/360/103>
- Ghufron, Nur, dan Risna wita Rini. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hojanto, O. Public speaking academy (2023, April 4), 6 hal persiapan public speaking|belajar public speaking  
<https://belajarpublicspeaking.com/6-hal-persiapan-public-speaking>
- Muljanto, M. A. (2014, September 4). <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/168> artikel pengembangan-sdm/19844-mengatasi-rasa-takut-dan-tidak-percaya-diri-dalam-public-speaking. Retrieved 1 30, 2018, <http://www.bppk.kemenkeu.go.id>.
- Mustamu, R.H. (2012) Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, antara kebutuhan dan tren  
<https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/4/2>
- Nikitina, A. (2011). Retrieved from [gtu.ge/Agro-Lib/successful-public-speaking.pdf](http://gtu.ge/Agro-Lib/successful-public-speaking.pdf)  
<http://www.bookbon.com>.
- Oktavianti, R. dan Rusdi, F. (2019). Belajar *Public Speaking* sebagai Keterampilan yang efektif. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. Vol. 2, No. 1, Mei 2019, Hal. 117-122. From **Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia**, 2019 - <http://journal.untar.ac.id>
- Rachma, M. (2019, November 9). Teknik dasar Public Speaking  
<https://youtu.be/47ZCSPmzskw?si=3MAfscILdw1dM0d>
- Selwen, P, Lisniasari, L, & Rahena, S “Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Kemampuan Public speaking Mahasiswa”. Vol.3, No 2, Desember 2021  
<https://bodhidharma.e-journal.id/JS/article/view/46/40>
- West, R., & Turner, L. H. (2010). Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3 Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.